

Pengaruh Tabungan Wadiah, Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) Pada Produk ‘Tepat Pembiayaan Syariah’ Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk (2015 – 2023)

(The Effect of Waḍī’ah Savings, Problem Financing (NPF) and Liquidity Risk (FDR) on the Product ‘Precise Sharia Financing’ on Profitability (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk [2015 – 2023])

Aulia Siska Puspita Dewi

Universitas Negeri Surabaya

Email: aulia.21001@mhs.unesa.ac.id

Moch Khoirul Anwar

Universitas Negeri Surabaya

Email: khoirulanwar@unesa.ac.id

Maryam Bte Badrul Munir

Universitas Negeri Surabaya

Email: maryammunir@unesa.ac.id

Corresponding Author: Aulia Siska Puspita Dewi

Article History: Received September 15, 2024; Received in revised from September 17, 2024; Accepted; September 24, 2024; Published September 30, 2024

How to Cite this Article: Dewi, Aulia Siska Puspita, Moch Khoirul Anwar, and Maryam Bte Badrul Munir. 2024. “Pengaruh Tabungan Wadiah, Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) Pada Produk ‘Tepat Pembiayaan Syariah’ Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk (2015 – 2023)”. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 14 (1). Surabaya, Indonesia:53-71.
<https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.1.64-81>.

Abstrak: Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh tabungan waḍī’ah, Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk, dengan fokus pada produk unggulannya Tepat Pembiayaan Syariah selama periode 2015–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berbentuk laporan keuangan triwulanan yang dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan waḍī’ah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 75,91% variasi profitabilitas bank. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen likuiditas dan pengendalian risiko pembiayaan merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan bank syariah yang berfokus pada pembiayaan mikro. Kontribusi utama penelitian ini bagi literatur perbankan syariah internasional adalah penyediaan bukti empiris dari model bank syariah berbasis mikro yang masih jarang dieksplorasi secara global. Studi ini menyoroti bagaimana pengembangan produk tabungan yang tepat, disertai dengan manajemen risiko yang bertanggung jawab, dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta memberikan wawasan berharga bagi perbankan syariah di negara berkembang dengan karakteristik sosial ekonomi serupa.

Kata Kunci: Tabungan *Waḍī’ah*, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas, Pembiayaan Mikro Syariah

Pendahuluan

Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi basis yang kuat bagi pertumbuhan pesat sistem perbankan syariah seperti yang tercatat dalam *State of the Global Islamic Economy Report* (SGIER) 2023 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 17% tahun lalu.¹ Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah sesuai sumber dari al-Qur'an dan Hadist yang beroperasi di bawah pengawasan ketat pemerintah untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam dan regulasi nasional.² Perbankan syariah menjunjung tinggi keadilan dan keberlanjutan umat. Hal ini menjadikan perbankan syariah tidak hanya sebagai instrumen finansial, namun juga sebagai refleksi nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat.³

Peresmian BTPN Syariah dilakukan pada 14 Juli 2014 sebagai Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia, merupakan hasil transformasi strategis dalam industri perbankan syariah nasional. Dibentuk dari proses pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dan PT. Bank BTPN Tbk yang dilanjutkan dengan konversi. Bank ini memiliki struktur kepemilikan yang didominasi sektor swasta sebesar 70%. BTPN Syariah mengemban misi unik dengan focus utama pada pemberdayaan nasabah di komunitas inklusif dan pengembangan keuangan inklusif yang menjadikannya pionir dalam menjembatani kesenjangan akses layanan keuangan syariah di Indonesia.⁴

BTPN Syariah menghadirkan produk inovatif 'Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok' yang dirancang khusus untuk memberdayakan perempuan prasejahtera produktif.⁵ Produk ini menyediakan pembiayaan skala ultra mikro dengan menggunakan akad *wakalah bil al-murabahah* dengan menekankan pengembangan karakter melalui prinsip BDKS (Berani berusaha, Disiplin, Kerja keras, dan Saling bantu). Lebih dari sekedar akses modal, BTPN Syariah menyediakan program peningkatan kapasitas komprehensif, meliputi pelatihan kewirausahaan dan sistem keanggotaan terstruktur. Sistem ini mencakup pembentukan kelompok formal, pertemuan rutin dua mingguan, dorongan menabung disiplin, dan mekanisme tanggung renteng.⁶

Berdasarkan data keuangan yang terpublikasi di *website* resmi BTPN Syariah dalam kurun waktu 2015 – 2023, indikator keuangan seperti tabungan *wadi'ah*, tingkat *non-performing financing* (NPF), tingkat risiko likuiditas (FDR) menunjukkan kondisi yang relatif baik. Senada dengan gambar yang kemudian bisa ditampilkan:

¹ State of the Global Islamic Economy Report, "State of the Global Islamic Economy Report."

² Suryani, "Sistem Perbankan Islam Di Indonesia: Sejarah Dan Prospek Pengembangan."

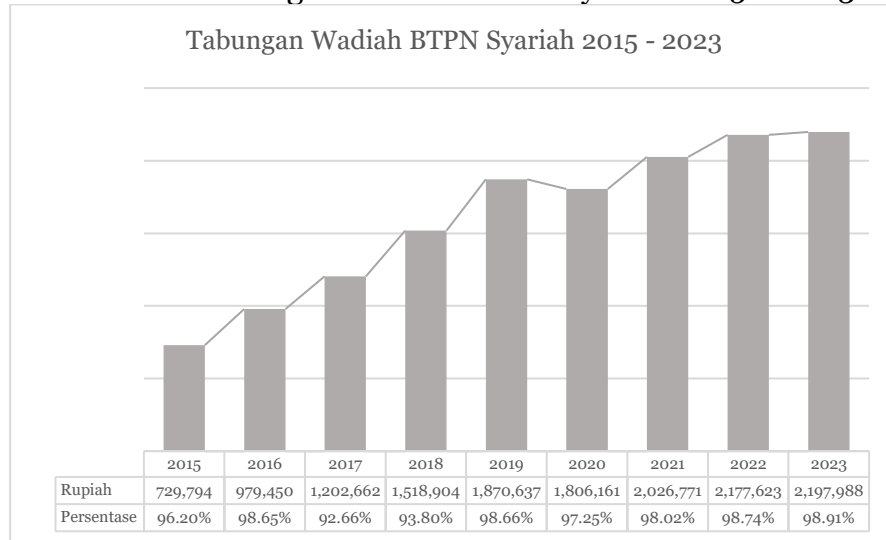
³ Bangsawan, "Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia)."

⁴ Syariah, "Profil - BTPN Syariah."

⁵ BTPNS, "Memberdayakan LOYAL."

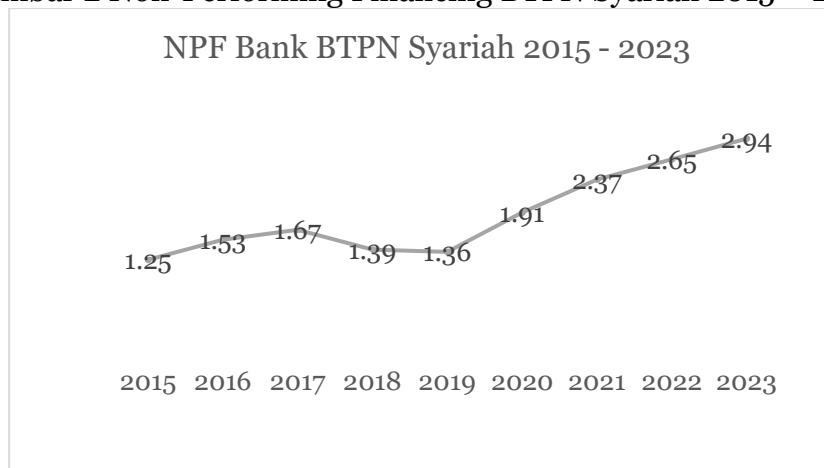
⁶ Fariz, "Efektivitas Program Tepat Pembiayaan Syariah (Tps) Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan."

Gambar 1 Tabungan Wadi'ah BTPN Syariah 2015 – 2023



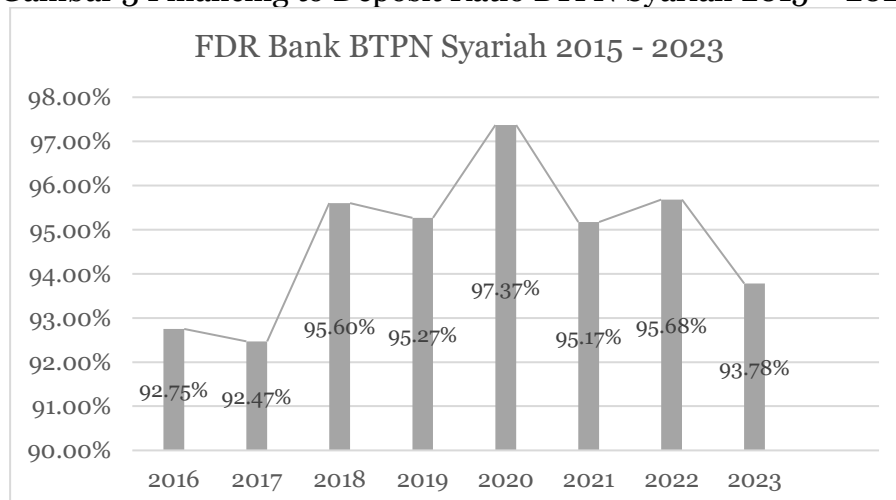
Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah)*

Gambar 2 Non-Performing Financing BTPN Syariah 2015 – 2023



Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah)*

Gambar 3 Financing to Deposit Ratio BTPN Syariah 2015 – 2023



Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah)*

Gambar 1, 2, dan 3 memperlihatkan data keuangan BTPN Syariah dalam kurun waktu 2015 hingga 2023. Indikator keuangan seperti tabungan *wadi'ah*, rasio NPF dan rasio FDR menunjukkan kondisi yang relatif baik. Tabungan *wadi'ah* merupakan produk tabungan yang diberikan kepada nasabah pembiayaan pada program Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok. Nasabah tidak hanya mendapatkan modal usaha namun juga menumbuhkan asetnya melalui produk tabungan *wadi'ah*. Pertumbuhan tabungan *wadi'ah* yang konsisten mengindikasikan kepercayaan nasabah terhadap produk simpanan syariah yang ditawarkan bank.⁷ Dapat dilihat bahwa pada 2015 hingga 2023 pertumbuhan signifikan pada tabungan *wadi'ah* sebesar 98,91% pada tahun 2023, BTPN Syariah menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik daripada Bank BSI yang mencatatkan pertumbuhan 69,28% pada periode yang sama.⁸ Demikian itu menjadi indikasi BTPN Syariah memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam mengelola produk tabungan *wadi'ah* dan mampu menarik minat nasabah secara lebih efektif melalui produk Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok.

Tren peningkatan rasio *non-performing financing* (NPF) pada BTPN Syariah memperlihatkan perkembangan yang perlu diwaspadai, dengan angka tertinggi mencapai 2,94% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengisyaratkan adanya tantangan dalam kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa angka tersebut masih berada di bawah ambang batas 5% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia dalam Peraturan BI Nomor 23/3/PBI/2021 Pasal 21.⁹ Situasi ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat tekanan pada kualitas pembiayaan, BTPN Syariah masih beroperasi dalam batas-batas regulasi yang aman, namun tetap memerlukan strategi pengelolaan risiko yang lebih ketat untuk menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Rasio pembiayaan terhadap deposito (FDR) BTPN Syariah menunjukkan fluktuasi yang signifikan mencerminkan dinamika likuiditas bank. Meskipun berfluktuasi, FDR yang tinggi menandakan kemampuan bank sebagai penyalur pembiayaan di dana yang dihimpun.¹⁰ Lonjakan FDR sebesar 97,37% pada 2020 diduga merupakan respon terhadap pandemi COVID-19, di mana bank meningkatkan dukungan pembiayaan kepada nasabah. Sebaliknya, penurunan ke 93,78% pada 2023 diduga mencerminkan strategi yang lebih hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Perubahan ini juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan internal bank dan regulasi eksternal yang berdampak pada penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana. Meskipun fluktuatif, tingginya FDR mengindikasikan potensi profitabilitas yang baik.¹¹ Tingginya rasio FDR, menandakan besaran potensi pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan.¹²

Fenomena menarik di balik penurunan FDR yang diikuti dengan peningkatan NPF (*Non-Performing Financing*) pada BTPN Syariah terletak pada hubungan antara risiko likuiditas dan kualitas pembiayaan. Umumnya, rasio FDR yang turun mencerminkan strategi perbankan yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana,

⁷ Irmala and Azhar, "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Wadiah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat."

⁸ BSI, "Laporan Tahunan BSI."

⁹ BI, "Peraturan Bank Indonesia."

¹⁰ Somantri and Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

¹¹ Marsha et al., "The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks."

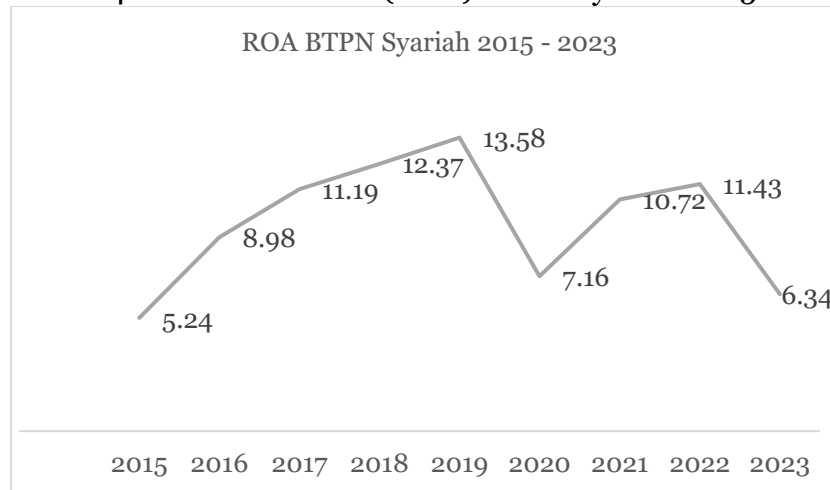
¹² Incekara and Cetinkaya, "Liquidity Risk Management: A Comparative Analysis of Panel Data Between Islamic And Conventional Banking In Turkey."

yang berarti bank sedang menurunkan risiko likuiditasnya.¹³ Namun, peningkatan NPF justru mengindikasikan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah, yang berpotensi terjadi akibat kurang efektifnya pengelolaan risiko pembiayaan atau penurunan kualitas nasabah.¹⁴

Dalam konteks BTPN Syariah, meskipun pihak bank mengambil langkah menurunkan risiko likuiditas dengan menurunkan FDR, peningkatan NPF dapat disebabkan oleh tantangan dalam pengelolaan kualitas nasabah pada produk 'Tepat Pembiayaan Syariah'. Produk ini menargetkan segmen ultra mikro, yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga meskipun FDR turun, tetap ada peningkatan risiko gagal bayar yang tercermin pada kenaikan NPF.

Meskipun demikian, di tengah kondisi keuangan yang secara umum positif tersebut, terdapat tantangan dalam hal profitabilitas yang diperlihatkan oleh fluktuasi bahkan penurunan ROA pada BTPN Syariah. Dengan demikian itu tampak dari Gambar 4.

Gambar 4 Return on Assets (ROA) BPTN Syariah 2015 – 2023



Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah)

Analisis terhadap kinerja keuangan BTPN Syariah menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan positif pada indikator seperti tabungan *wadi'ah* dan FDR dengan fluktuasi bahkan penurunan pada tingkat profitabilitas (ROA). Pernyataan mendasar muncul: '*mengapa dengan pertumbuhan dana yang kuat, BTPN Syariah tidak mampu mencapai peningkatan profitabilitas yang stabil?*' Diduga, kurang efesiennya produk pembiayaan Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok menjadi salah satu faktor penyebabnya. Meskipun pertumbuhan dana pihak ketiga terutama tabungan *wadi'ah* yang seharusnya mendukung ekspansi pembiayaan dan meningkatkan pendapatan, namun realitanya tidak selalu demikian.¹⁵ Hal ini mengindikasikan adanya kompleksitas dalam mekanisme penyaluran pembiayaan.¹⁶

Kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan sangat menentukan keberlangsungan dan pertumbuhannya, termasuk dalam sektor perbankan syariah.¹⁷

¹³ Fariq and Azizah, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah."

¹⁴ Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia."

¹⁵ Aulia Sari and Eka Astutiningsih, "Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019."

¹⁶ Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

¹⁷ Fatmawati and Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

Jika bank syariah mempunyai tingkatan profitabilitas yang rendah, maka hal ini mengindikasikan adanya kinerja yang kurang optimal dalam pengelolaan usahanya.¹⁸ Kondisi fluktuasi ini bisa terpengaruh dari rasio kinerja keuangan bank syariah. Ramlal (2009) menjabarkan diantara faktor yang bisa berdampak pada tingkatan profitabilitas bank syariah yakni karakter spesifik bank yang mencakup beragam indikator kinerja keuangan bank syariah misalnya risiko pembiayaan (NPF), FDR, dan indikator keuangan lainnya.¹⁹

Hasil penelitian Nurul dkk. (2023) mengungkapkan bahwa tabungan *wadi'ah* memberi pengaruh pada laba bank BRI Syariah secara signifikan.²⁰ Sejalan dengan penelitian Sari dan Astutiningsih (2021) mengungkapkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank syariah.²¹ Kendati demikian, bertolak belakang dengan penelitian Siti Fatimah (2014) yang menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba operasional.²²

Hasil penelitian Ninta dan Nelly (2022) mengungkapkan pengaruh dari NPF terhadap ROA, sementara FDR tidak memberi pengaruh terhadap ROA.²³ Adapun penelitian Suprianto dkk. (2020) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.²⁴ Tidak senada dengan studi Syakhrun dkk. (2019) yang menjabarkan pengaruh FDR secara positif pada ROA.²⁵ Dan studi yang dipaparkan Munir (2018) yang mengatakan bahwa NPF secara parsial memberi pengaruh terhadap ROA secara signifikan positif.²⁶

Studi yang meneliti kinerja keuangan pada perbankan syariah terhadap ROA sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Sudarsono (2017) mengungkapkan evaluasi kinerja keuangan, khususnya rasio sangat krusial bagi bank syariah dan mitra bisnisnya.²⁷ Tren ROA memberikan gambaran jelas tentang kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Informasi ini sangat berharga bagi mitra bank dalam mengambil keputusan strategis terkait kerja sama bisnis atau investasi. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan dan ROA menghasilkan temuan yang beragam. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis bank yang diteliti, jangka waktu penelitian, jumlah data yang digunakan, dan variabel-variabel lain yang dilibatkan. Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, fokus dari studi ini pada analisis pengaruh tabungan *wadi'ah*, NPF, dan FDR terhadap ROA dalam produk Tepat Pembiayaan Syariah sebagai ukuran kinerja bank syariah khususnya pada BTPN Syariah.

¹⁸ Haslinda, Sukmawati, and Hasni, "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019)."

¹⁹ Nur and Sukmana, "Determinan Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Ardl)."

²⁰ Nurul Hidayatul M, Ana Khoirun N., and Agus Eko Sujianto, "Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019."

²¹ Aulia Sari and Eka Astutiningsih, "Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019."

²² Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional."

²³ Katharina and Novita, "The Effect Of CAR, FDR, NPF and Firm Size On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia (Period Of 2018-2020) Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2020)."

²⁴ Suprianto, Setiawan, and Rusdi, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

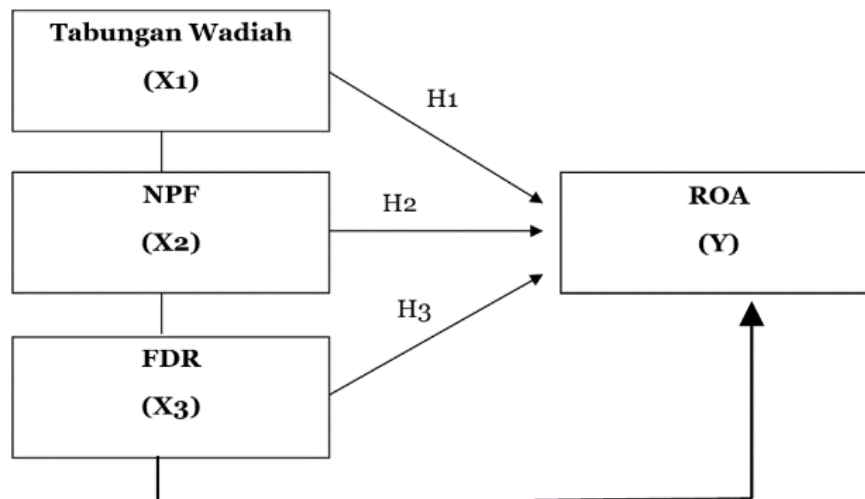
²⁵ Syakhrun, Amin, and Anwar, "PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA."

²⁶ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

²⁷ Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

Berdasarkan penjelasan yang ada, diungkap masalah sehubungan dengan apakah tabungan *wadi'ah*, NPF, dan FDR dalam produk Tepat Pembiayaan Syariah memberi pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BTPN Syariah. Agar diketahui hal ini, penelitian ini akan menghubungkan seberapa jauh variabel-variabel tersebut memengaruhi ROA BTPN Syariah.

Gambar 5 Kerangka Pemikiran



Menurut Nazir (2014) hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan kebenaran yang memerlukan pengujian secara empiris.²⁸ Merujuk masalah yang ada, dimunculkan hipotesis mencakup:

1. H_1 : Tabungan *wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.
2. H_2 : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.
3. H_3 : FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.
4. H_4 : Tabungan *wadi'ah*, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

Metode Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif asosiatif. Merujuk paparan Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah yang menggunakan angka-angka untuk membuktikan suatu teori atau dugaan.²⁹ Populasi yang dipakai dalam peneliti mencakup PT. Bank BTPN Syariah. Data yang dipergunakan berbentuk data sekunder yakni data laporan keuangan kuartal BTPN Syariah tahun 2015 – 2023 yang terpublikasi pada *website* resmi yang merupakan sampel dari studi ini.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* atau teknik pengambilannya tidak acak dengan bantuan alat analisis *Eviews 12*. Peneliti memilih BTPN Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan profitabilitas Bank BTPN Syariah pada kurun waktu tersebut mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

²⁸ Nazir, *METODE PENELITIAN*.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Variabel yang dipakai peneliti antara lain:

a) Variabel Independen

1. Tabungan *wadi'ah*, merupakan prinsip simpanan murni mengacu pada kesepakatan di mana pihak yang menyimpan dana memberikan kepercayaan penuh kepada pihak penerima untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan kesepakatan.³⁰

$$\text{Proporsi Tabungan Wadiah} : \frac{\text{Tabungan wadiah}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

2. NPF, diartikan sebagai rasio keuangan yang dipakai dalam pengukuran tingkatan pembiayaan bermasalah.

$$\text{NPF} : \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. FDR, sebagai perbandingan yang dipakai agar bisa diketahui besaran pembiayaan yang dibagikan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dikumpulkan.

$$\text{FDR} : \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b) Variabel Dependen

1. ROA, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dipergunakan teknik analisis antara lain regresi linier berganda. Tahapan yang dijalankan untuk uji ini memakai uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian, setelah lolos tahap pengujian asumsi klasik, tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian regresi dan hipotesis untuk melaksanakan penentuan koefisien determinasi (R^2) dan mengembangkan hipotesis memakai uji t dan uji F sebagai penguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara bersamaan dan individual.

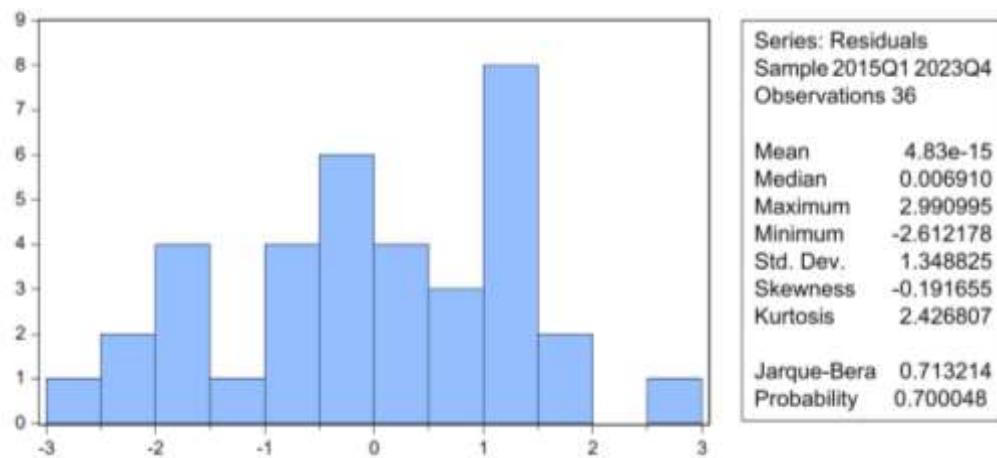
³⁰ Makraja and Musanna, "ANALISIS PENERAPAN AKAD WADIAH DALAM PRODUK TABUNGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA."

Hasil

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12 (data diolah, 2024)

Merujuk hasil uji normalitas dari Gambar 6 terlihat bahwa nilai *probability Jarque-Bera* 0.713214. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05. artinya, gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gambar 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/06/24 Time: 17:41			
Sample: 2015Q1 2023Q4			
Included observations: 36			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	123.2425	2229.635	NA
X1	0.002407	399.9087	1.221213
X2	0.064286	5.300066	1.212496
X3	0.013549	2214.441	1.060455

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Gambar 7, terlihat bahwasannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel X1 (1,221), X2 (1,212), dan X3 (1,060) berada di bawah ambang batas 10.00. ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel-variabel independent dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.550224	Prob. F(9,26)	0.0300
Obs*R-squared	16.87924	Prob. Chi-Square(9)	0.0506
Scaled explained SS	9.514436	Prob. Chi-Square(9)	0.3912

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan, terlihat bahwa nilai probabilitas dari hasil perkalian antara nilai observasi dengan kuadrat residual (*Obs*R-squared*) sebesar 0,0506. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini berarti gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Gambar 9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.778659	Prob. F(18,14)	0.0289
Obs*R-squared	28.12695	Prob. Chi-Square(18)	0.0601

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* yang disajikan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0601. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Berkesimpulan bahwa gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 10 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 09/06/24 Time: 17:41 Sample: 2015Q1 2023Q4 Included observations: 36					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		28.52164	11.10147	2.569178	0.0151
X1		0.173059	0.049061	3.527420	0.0013
X2		-2.681917	0.253547	-10.57758	0.0000
X3		-0.319270	0.116401	-2.742849	0.0099
R-squared		0.779766	Mean dependent var	9.714444	
Adjusted R-squared		0.759119	S.D. dependent var	2.874176	
S.E. of regression		1.410635	Akaike info criterion	3.630396	
Sum squared resid		63.67651	Schwarz criterion	3.806343	
Log likelihood		-61.34713	Hannan-Quinn criter.	3.691806	
F-statistic		37.76666	Durbin-Watson stat	0.532762	
Prob(F-statistic)		0.000000			

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah, 2024)

$$Y = 28,52164 + 0,173059(X_1) - 2,681917(X_2) - 0,319270(X_3)$$

Merujuk persamaan yang ada, dimunculkan penjelasan yakni:

- 28,52164 merupakan konstanta dari persamaan regresi. Ini menunjukkan nilai rata-rata Y (ROA) Ketika X_1 (tabungan *wadi'ah*), X_2 (NPF), dan X_3 (FDR) bernilai nol. Dalam konteks praktis, ini adalah nilai dasar Y (ROA) dari X_1 , X_2 , dan X_3 diperhitungkan.
- Koefisien 0,173059 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam X_1 (tabungan *wadi'ah*) akan meningkatkan nilai Y (ROA) rata-rata sebesar 0,173059.
- Koefisien -2,681917 menunjukkan bahwa setiap satu unit dalam X_2 (NPF) akan menurunkan nilai (Y) rata-rata sebesar -2,681917.
- Koefisien -0,319270 menunjukkan kenaikan satu unit dalam X_3 (FDR) akan menurunkan nilai Y (ROA) rata-rata sebesar -0,319270.

Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian uji t dilaksanakan agar bisa diketahui pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual pada model regresi.³¹ Dengan kriteria pengujian:

- Apabila nilai *Prob. t-statistic* < α , ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. ($\alpha = 0.05$)
- Apabila nilai *Prob. t-statistic* > α , tidak ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. ($\alpha = 0.05$)

³¹ Padilah and Adam, "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang."

Gambar 11 Hasil Uji Koefisien Regresi

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 09/06/24 Time: 17:41 Sample: 2015Q1 2023Q4 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.52164	11.10147	2.569178	0.0151
X1	0.173059	0.049061	3.527420	0.0013
X2	-2.681917	0.253547	-10.57758	0.0000
X3	-0.319270	0.116401	-2.742849	0.0099

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Merujuk Gambar 11 tampak variabel X_1 (tabungan *wadi'ah*) memunculkan nilai *t-statistic* 3.527420 dengan nilai probabilitas 0.0013. Nilai probabilitas 0,0013 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (0,05), yang berarti dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk X_1 sama dengan nol. Dengan kata lain, tabungan *wadi'ah* (X_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y). Ini berarti semakin tinggi nilai tabungan *wadi'ah*, maka semakin tinggi pula nilai ROA yang diperoleh.

Variabel X_2 (NPF) mempunyai nilai *t-statistic* -10.57758 dengan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas 0,0000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (0,05), yang berarti dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk X_2 sama dengan nol. Tanda negatif pada nilai *t-statistic* menunjukkan hubungan negatif. Dengan kata lain, NPF (X_2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Y). Ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai NPF, maka semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.

Variabel X_3 (FDR) mempunyai nilai *t-statistic* -2.742849 dengan probabilitas 0.0099. Nilai probabilitas 0,0099 lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (0,05), yang berarti dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk X_3 sama dengan nol. Tanda negatif pada nilai *t-statistic* menunjukkan hubungan negatif. Dengan kata lain, FDR (X_3) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Y). Ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai FDR, maka semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan dilaksanakan agar bisa diketahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.³² Kriteria pengujian ini yaitu:

- 1) Apabila nilai *Prob. (F-statistic)* < α , ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
- 2) Apabila nilai *Prob. (F-statistic)* > α , tidak ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Gambar 12 Hasil Uji F

³² Falah, Mustafid, and Sudarno, "MODEL REGRESI DATA PANEL SIMULTAN DENGAN VARIABEL INDEKS HARGA YANG DITERIMA DAN YANG DIBAYAR PETANI."

R-squared	0.779766	Mean dependent var	9.714444
Adjusted R-squared	0.759119	S.D. dependent var	2.874176
S.E. of regression	1.410635	Akaike info criterion	3.630396
Sum squared resid	63.67651	Schwarz criterion	3.806343
Log likelihood	-61.34713	Hannan-Quinn criter.	3.691806
F-statistic	37.76666	Durbin-Watson stat	0.532762
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Merujuk data yang dihasilkan dalam pengujian variabel secara simultan, diketahui nilai *F-statistic* 37.76666 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* 0.000000. Menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.000000 < 0.05$), maka berkesimpulan variabel X_1 (tabungan *wadi'ah*), X_2 (NPF), dan X_3 (FDR) secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada variabel Y (ROA). Dengan demikian H_4 dapat diterima.

c. Analisis Determinasi

Gambar 13 Hasil Analisis Determinasi

R-squared	0.779766	Mean dependent var	9.714444
Adjusted R-squared	0.759119	S.D. dependent var	2.874176
S.E. of regression	1.410635	Akaike info criterion	3.630396
Sum squared resid	63.67651	Schwarz criterion	3.806343
Log likelihood	-61.34713	Hannan-Quinn criter.	3.691806
F-statistic	37.76666	Durbin-Watson stat	0.532762
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan hasil nilai *Ajdusted R-squared* 0.759119. Artinya, sekitar 75,91% dari total variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel X_1 , X_2 , dan X_3 . Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan tingkat keuntungan suatu bank. Sisanya, sekitar 24,09% dari variasi dalam ROA tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Variasi ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau faktor internal bank yang spesifik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel tabungan *wadi'ah* (X_1) pada *t-statistic* bernilai 3.527420 dengan nilai probabilitas 0.0013. Hal itu sebagai pertanda variabel tabungan *wadi'ah* (X_1) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.0013 < 0.05$) menandakan variabel tabungan *wadi'ah* (X_1) secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas/ROA (Y). Dengannya, H_1 dapat diterima. Paparan ini senada dengan studi yang dilaksanakan Hidayatul dkk. (2023) yang menjabarkan semakin tinggi tabungan *wadi'ah* maka semakin besar pula profitabilitas oleh bank syariah.³³ Kebaruan dari studi ini terletak pada konteks

³³ Nurul Hidayatul M, Ana Khoirun N., and Agus Eko Sujianto, "Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019."

spesifik di mana pertumbuhan produk tabungan *wadi'ah* yang dirancang khusus untuk segmen ultra mikro, berhasil meningkatkan profitabilitas BTPN Syariah meskipun kondisi ekonomi tidak stabil. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas

Variabel NPF (X2) pada *t-statistic* -10.57758 dengan nilai probabilitas 0.0000. Demikian itu, menandakan variabel NPF (X2) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.0000 < 0.05$) berkesimpulan variabel NPF (X2) secara individual memberi pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas/ROA (Y). Dengan demikian, H_2 dapat diterima. Temuan ini senada dengan studi Navita dkk. (2023) yang menjabarkan pengaruh NPF secara negatif terhadap ROA bank syariah.³⁴ Senada dengan dukungan dari studi Suprianto dkk. (2020) yang juga menjabarkan pengaruh NPF secara negatif terhadap profitabilitas.³⁵ Tingkatan rasio NPF yang tinggi pada bank syariah maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas pada bank syariah, begitupun sebaliknya.

Namun, hasil ini berlainan dengan studi yang dipaparkan Wibowo dkk. (2013) yang menjabarkan tidak ditemukan pengaruh NPF pada profitabilitas bank syariah.³⁶ Hasil ini relevan dengan tantangan yang dihadapi BTPN Syariah yang menargetkan segmen ultra mikro. Walaupun produk Tepat Pembiayaan Syariah memberikan kontribusi positif pada inklusi keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan perlu ditingkatkan lebih jauh. Kebaruan dari studi ini adalah bukti empiris bahwa segmen ultra mikro rentan terhadap gagal bayar, yang menimbulkan beban signifikan terhadap profitabilitas, terlepas dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi.

Variabel FDR (X3) pada *t-statistic* -2.742849 dengan nilai profitabilitas 0.0099. Hal ini menandakan bahwa variabel FDR (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.0099 < 0.05$) maka berkesimpulan bahwa variabel FDR (X3) secara individual memberi pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas/ROA (Y). Dengan demikian, H_3 dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan studi yang dipaparkan Fatmawati dan Hakim pada penelitiannya di 2020, yang menjabarkan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.³⁷ Naiknya *financing to deposit ratio* bisa berdampak pada kenaikan profitabilitas perbankan syariah, begitupun sebaliknya. Demikian itu dikarenakan porsi bagi hasil yang dibagikan untuk deposit semakin besar dengannya semakin tinggi FDR menandakan tingkatan profitabilitasnya akan menurun. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Munir (2018) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA yang dikarenakan oleh penyaluran pembiayaan oleh pihak bank belum berjalan dengan efektif dan optimal untuk mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat.³⁸

Penurunan *financing to deposit ratio* (FDR) memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Meskipun bank menunjukkan kehati-hatian dalam menjaga likuiditas, penurunan FDR tidak selalu berdampak positif. Tingginya porsi dana deposit yang tidak disalurkan menjadi pembiayaan justru membatasi potensi

³⁴ Navita, Fauzi, and Muliasari, "The Effect of Murabahah Financing, Financing Deposit Ratio (Fdr), and Third Party Funds on Profitability With Non-Performing Financing (Npf) As a Moderating Variable in Bprs."

³⁵ Suprianto, Setiawan, and Rusdi, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

³⁶ Wibowo and Syaichu, "ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH."

³⁷ Fatmawati and Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

³⁸ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

pertumbuhan pendapatan, yang kemudian tercermin dalam fluktuasi ROA. Studi ini menginformasi bahwa strategi penurunan risiko likuiditas harus disertai dengan peningkatan efisiensi dalam penyaluran pembiayaan, agar bank tetap dapat memaksimalkan keuntungan.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi efek NPF dan FDR dalam konteks perbankan syariah yang menargetkan segmen mikro. Hasil ini menawarkan wawasan baru bagi manajemen bank bahwa pengelolaan risiko pembiayaan dan likuiditas harus diprioritaskan secara bersamaan untuk mengoptimalkan profitabilitas, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Kesimpulan

Merujuk hasil uji asumsi klasik menjabarkan tidak ditemukan permasalahan dengan data yang dipakai pada penelitian. Lalu merujuk hasil uji koefisien determinasi dihasilkan nilai 0.759119 atau 75,91% yang menandakan variabel bebas yang dipakai pada regresi ini mempunyai kemampuan untuk menjabarkan variabel dependen 75,91%. Berikutnya pada uji F dihasilkan nilai 0.000000 yang mana nilai ini ada di bawah 0.05 (5%). Dikatakan, variabel bebas mencakup tabungan *wadi'ah*, NPF, dan FDR secara bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni ROA. Sementara secara individual, merujuk uji t, tampak variabel tabungan *wadi'ah* secara positif signifikan terhadap ROA.

Berikutnya ditemukan pengaruh variabel NPF dan FDR secara negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh tabungan *wadi'ah*, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Namun, untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memasukan variabel eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah. Selain itu, perluasan periode penelitian juga penting untuk memperkuat generalisasi hasil, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti kualitatif atau *mixed-method*. Dengan cara ini, studi di masa mendatang dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengelolaan risiko likuiditas dan pembiayaan, khususnya segmen ultra mikro.

Daftar Pustaka

- Aulia Sari, Nadila, and Sri Eka Astutiningsih. "Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 7, no. 1 (2021): 78–88.
- Bangsawan, Moh. Indra. "Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia)." *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 24–34. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4334>.
- BI. "Peraturan Bank Indonesia," no. 45 (2021): 6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojko42022-tahun-2022>.
- BSI. "Laporan Tahunan BSI." *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*, 2023. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>.
- BTPNS. "Memberdayakan LOYAL," 2023. www.btpnsyariah.com.
- Falah, Bayyina Zidni, Mustafid, and Sudarno. "MODEL REGRESI DATA PANEL SIMULTAN DENGAN VARIABEL INDEKS HARGA YANG DITERIMA DAN YANG DIBAYAR PETANI." *JURNAL GAUSSIAN* 5, no. 4 (2016): 611–21.

- Fariq, Muhammad, and Wafiq Azizah. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *MUHASABATUNA Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2021): 067–080. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>.
- Fariz, Ahmad. "Efektivitas Program Tepat Pembiayaan Syariah (Tps) Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan," 2023, 318–29.
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 3, no. Vol 3, No 11 (2014) (2014): 1–21.
- Fatmawati, Nur Lailatul, and Abdul Hakim. "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>.
- Haslinda, Sukmawati, and Hasni. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019)" 4, no. 2 (2023): 107–15.
- Incekara, Ahmet, and Harun Cetinkaya. "Liquidity Risk Management: A Comparative Analysis of Panel Data Between Islamic And Conventional Banking In Turkey." *Procedia Computer Science*, 2019, 955–63. <https://pdf.sciencedirectassets.com/280203/1-s2.0-S1877050919X00150/1-s2.0-S1877050919313079/main.pdf?X-Amz-Security-Token=IQoJb3JpZ2luX2VjEAMaCXVzLWVhc3QtMSJHMEUCIQCaI%2F8Mt m819aYITS%2FO5YylXAb%2FEjkeghVSYkTqnRAAeAIgN69%2FFeP4%2Bs8 NYqQjAr3AbviKTHfpV6NL9y>.
- Iqbal Surya Pratikto, Muhammad, Ariza Qanita, and Rahma Ulfa Maghfiroh. "Analisis Tingkat Kesehatan Dan Potensi Financial Distress Dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 9, no. 1 (September 30, 2020): 87–101. Accessed September 2, 2024. <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/elqist/article/view/226>.
- Irmala, Tata, and Azhar. "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Wadiah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat." *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v5i1.15412>.
- Katharina, Ninta, and Nelly Novita. "The Effect Of CAR, FDR, NPF and Firm Size On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia (Period Of 2018-2020) Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2020)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 2 (2022): 680–91. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.
- Makraja, Fahmi, and Khadijatul Musanna. "ANALISIS PENERAPAN AKAD WADIAH DALAM PRODUK TABUNGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 1 No. 2, no. Desember 2023 (2023): 93–108.
- Marsha, Raden, Ananda Putri, Tenny Badina, and Ahmad Fatoni. "The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks" 4, no. 1 (2022): 86–102. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1559>.
- Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap

- Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.
- Navita, Indah Dwi, Achmad Fauzi, and Indah Muliasari. “The Effect of Murabahah Financing, Financing Deposit Ratio (Fdr), and Third Party Funds on Profitability With Non-Performing Financing (Npf) As a Moderating Variable in Bprs.” *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide* 2, no. 4 (2023): 541–60. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i4.768>.
- Nazir. *METODE PENELITIAN*. Edited by Risman F. Sikumbang. 9th ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nur, Feranti Farah, and Raditya Sukmana. “Determinan Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Ardl).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 1 (2020): 97. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp97-113>.
- Nurul Hidayatul M, Ana Khoirun N., and Agus Eko Sujianto. “Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 49–59. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.192>.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam. “Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.
- Sholikhah, Nikmatus, Baharudin Fakhri, Moh. Nabel Felamani, and Bakhrul Huda. “Analysis of The Covid-19 Pandemic Impact on Operational Risk At Muamalat Bank Lamongan Sub-Branch Office: Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Risiko Operasional Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Lamongan”. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (November 3, 2021): 136–150. Accessed September 4, 2024. <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/elqist/article/view/615>.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.
- State of the Global Islamic Economy Report. “State of the Global Islamic Economy Report.” *DinarStandard*, 2023, 1–40. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.
- Sudarsono, Heri. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprianto, Edy, Hendry Setiawan, and Dedi Rusdi. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Wahana Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>.
- Suryani, Suryani. “Sistem Perbankan Islam Di Indonesia: Sejarah Dan Prospek Pengembangan.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2012): 111. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.111-131>.
- Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and Anwar. “PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN

- FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.” *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Syariah, Btpn. “Profil - BTPN Syariah.” syariah btpn, n.d. <https://www.btpnsyariah.com/home>.
- Wibowo, Edhi Satriyo, and Muhammad Syaichu. “ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH.” *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* 2, no. 2 (2013): 1–10.